



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALAI

Alfita Dewi<sup>1</sup>, Ilma Nuria Sulrieni<sup>2</sup>, Annisa Novita Sary<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Syedza Sainatika

Email: [alfitadewi@gmail.com](mailto:alfitadewi@gmail.com)

### Abstract

The data from the Padang City Health Office in 2020 indicates that the number of couples of reproductive age in Padang City is 186,950 individuals, with 20,646 new family planning (KB) participants (11.04%) and 101,405 active KB participants (54.24%).

Based on data from the West Sumatra BKKBN (National Population and Family Planning Board) Representative in 2021, it is known that the coverage of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) is only 21.3% compared to the number of Non-LARC KB acceptors, which is 44.6%. This study aims to investigate the relationship between the level of knowledge and husband's support in choosing long-acting contraceptive methods in the working area of the Alai Community Health Center in Padang City in 2022.

The research is analytical with a cross-sectional design. The study was conducted in the working area of the Alai Community Health Center in Padang City from September 12th to March 1st, 2022. The population in this study was 5,512, with a sample size of 102 individuals.

Based on the research results, it is found that 72.5% of reproductive-aged women (PUS) did not choose long-acting contraceptives, 51.0% of PUS did not receive husband's support, and 63.7% of PUS had a low level of knowledge. The Chi-Square test results showed that the  $p\text{-value} = 0.00 < \alpha = 0.05$  (for knowledge level) and  $p\text{-value} = 0.010 < \alpha = 0.05$  (for husband's support), indicating a significant relationship.

Based on the research findings, it can be concluded that there is a correlation between the level of knowledge and husband's support in choosing long-acting contraceptive methods. Health workers at the Alai Community Health Center in Padang City are encouraged to provide health information about the family planning program and educate reproductive-aged couples about long-acting contraceptive methods.

**Keywords:** Behavior, Knowledge, Husband's Support, Contraceptive

### Abstrak

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 menyatakan bahwa Pasangan Usia Subur Kota Padang berjumlah 186.950 jiwa dengan jumlah peserta KB baru 20.646 orang (11,04%) dan peserta KB aktif 101.405 orang (54,24%). Berdasarkan Data Perwakilan BKKBN Sumatera Barat, 2021 diketahui bahwa cakupan KB MKJP hanya 21,3% jika dibandingkan dengan jumlah akseptor KB Non MKJP sebesar 44,6%.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang pada tanggal 12 September sampai 01 Maret Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5.512 dengan jumlah sampel 102 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 72,5% PUS tidak memilih alat kontrasepsi jangka panjang, 51,0% PUS tidak mendapatkan dukungan suami dan 63,7% PUS tingkat pengetahuan rendah. Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$  (tingkat pengetahuan) dan  $p\text{ value} = 0,010 < \alpha = 0,05$  (dukungan suami).

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Diharapkan kepada petugas kesehatan Puskesmas Alai Kota Padang untuk memberikan informasi kesehatan tentang program KB dan pemberian edukasi tentang alat kontrasepsi jangka panjang kepada pasangan usia subur.

**Kata Kunci:** Perilaku, Pengetahuan, Dukungan Suami, Kontrasepsi

### PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan pencegahan kehamilan secara sengaja selama hubungan seksual. Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk

mengurangi risiko hamil atau mendapatkan anak (Reeder, 2017). Program KB (Keluarga Berencana) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal



tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah nusantara (Agustriyani. dkk , 2021). Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implan/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54%. Secara regional, proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun (World Health Organization 2014).

Berdasarkan sensus penduduk 2020 jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa, laju pertumbuhan penduduk pertahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25% (BPS, 2020). Fertilitas atau kelahiran adalah salah satu faktor penambah bagi jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Susanti et al., 2017).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan atau sudah tidak ingin menambah anak lagi. Metode kontrasepsi yang termasuk dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang diantaranya IUD, implan, vasektomi, dan tubektomi. Selanjutnya, BKKBN dalam Rencana Strategi Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010-2014 menetapkan target peserta aktif MKJP sebesar 27,5 % (Hargiani, 2016).

Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka

tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orangtua (Saifuddin, 2016). Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi jangka panjang sangat penting untuk dimiliki oleh asektor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Oviana and Putri, 2016).

Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan dalam pengambilan keputusan inti dalam ber- KB. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian izin dan dukungan serta perhatian terhadap KB. Faktor ini menyebabkan AKDR turun dari tahun ke tahun. Penyebab isu ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan konseling yang kurang optimal (Elliana.dkk. 2018).

Pada tahun 2019 jumlah peserta KB aktif sebanyak 136.936 orang atau sebesar 74% dari PUS, jumlah ini meningkat dari cakupan tahun 2018 dan 2017 (69,17% dan 64,24%). Peserta KB aktif menunjukkan adanya trend peningkatan setiap tahunnya karna koordinasi yang baik antara DP3AP2KB (Profil DP3AP2KB, 2019).

Cakupan pasangan usia subur di Sumatera Barat yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar 70,6%. Cakupan KB MKJP di Sumatera Barat adalah 30,87% dan non MKJP adalah 69,13%. Penggunaan KB berdasarkan kontrasepsi Propinsi Sumatera Barat adalah suntik 48,17%, pil 15,46%, kondom 5,51%, IUD 9,32%, implant 16,32%, MOW 4,54% dan MOP 0,69%. Cakupan penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Pasaman Barat 65,9%, berdasarkan jenis kontrasepsi cakupannya adalah IUD 5,11%, MOW 4,8%, MOP 2,07%, Kondom 8,89%, Implant 9,32%, suntik 43,13% dan pil 20,58% (BKKBN, 2021). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa cakupan KB



MKJP hanya 21,3% jika dibandingkan dengan jumlah akseptor KB lainnya (Non MKJP) sebesar 44,6% (Perwakilan BKKBN Sumatera Barat, 2021).

Pada tahun 2020 Pasangan Usia Subur Kota Padang berjumlah 186.950 jiwa dengan jumlah peserta KB baru 20.646 orang (11,04%) dan peserta KB aktif 101.405 orang (54,24%). Peserta KB yang mengalami komplikasi sebanyak 8 orang, Kegagalan KB 21 orang dan Drop Out 1452 orang. Jenis kontrasepsi ini terbagi menjadi 2 yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari IUD, MOP/MOW, Implan dan non MKJP terdiri dari kondom, suntik, dan pil. Jumlah peserta KB Aktif dan KB baru berdasarkan metode keluarga berencana (Dinkes Kota Padang, 2020)

Berdasarkan data Puskesmas IV Koto Kinali diketahui bahwa cakupan rumah sehat hanya mencapai 64,2% dari 5.209 rumah, dengan klasifikasi 2.078 (39,9%) rumah permanen, 1.266 (24,3%) rumah semi permanen dan 1.865 (35,8%) rumah tidak permanen. Data ini berarti masih di bawah target Kementerian Kesehatan yaitu lebih dari 80% penduduk tinggal dalam rumah sehat (Puskesmas IV Koto Kinali, 2020).

Berdasarkan data Dinkes pada tahun 2019 terdapat 4 puskesmas Kota Padang yang memiliki persentase terendah sebagai peserta KB aktif, yaitu Puskesmas Lubuk Begalung 60%, Puskesmas Ulak Karang 61%, Puskesmas Dadok Tunggul Hitam 62%, dan Puskesmas Alai 69%. Pada tahun 2020 persentase peserta KB aktif yang terendah, yaitu Puskesmas Bungus 37%, Puskesmas Andalas 35%, Puskesmas Alai 28%. Sehingga dapat disimpulkan persentase Puskesmas yang peserta KB aktif yang rendah pada tahun 2019-2020 yaitu Puskesmas Alai (Laporan tahunan Dinkes Kota Padang, 2020). Jumlah PUS di Puskesmas Alai tahun 2020 yaitu 5.512, dimana terdapat Kelurahan Parak Kopi dengan jumlah

pasangan usia subur 2800 capaian peserta KB aktif 34,5%, Kelurahan Gunung Pangilun jumlah pasangan usia subur 2712 capaian peserta KB aktifnya 21,2%. Jadi, capaian peserta KB aktif di Puskesmas Alai tahun 2020 sangat rendah yaitu total 27,9 % dimana target capaian yaitu 75 % maka , dapat disimpulkan capaian dari tahun 2019 hingga 2020 angka persentasenya menurun (Puskesmas Alai, 2020). Berdasarkan hasil survei awal terhadap 10 Responden di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang di dapatkan umur pada 10 responden berusia 25-49 tahun yang masih termasuk pasangan usia subur. 8 responden (80%) tidak memakai alat kontrasepsi Jangka Panjang dan Non MKJP. 9 dari 10 responden tidak mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi. 7 responden (70%) tingkat pengetahuannya rendah, dimana 8 responden salah dalam menjawab pertanyaan tentang contoh dari metode sederhana alat kontrasepsi, 9 responden salah dalam menjawab pertanyaan alat kontrasepsi suntik yang

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik yaitu melihat kejadian yang diteliti dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi adalah Pasangan Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Alai berjumlah 5.512 orang, dan sampel berjumlah 92 orang. Adapun pengambilan sampel dari masing-masing kelurahan digunakan teknik sampel *Consecutive sampling*, Kelurahan Parak Kopi sebanyak 52 orang dan Kelurahan Gunung Pangilun 50 orang.



## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1** Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang

Karakteristik Responden		
Umur (tahun)	f	%
Kurang dari 20 tahun	1	1,0
20-30 tahun	33	32,4
31-40 tahun	39	38,2
>40 tahun	29	28,4
Jumlah	102	100
Pendidikan		
	f	%
SD	8	7,8
SMP	17	16,7
SMA	57	55,9
PT	20	19,6
Jumlah	102	100
Pekerjaan		
	f	%
Ibu rumah tangga	55	70,5
Karyawan swasta	4	5,1
Pedagang	5	6,4
petani	11	14,1
PNS/honororer	3	3,8
Jumlah	78	100
Pekerjaan		
	f	%
Wiraswasta	2	2,0
IRT	87	85,3
Lainnya	13	12,7
Jumlah	102	100

Karakteristik responden berdasarkan umur diketahui bahwa dari 102 responden, hampir sebagian (38,2%) responden memiliki umur 31- 40 Tahun, sebagian besar (55,9%) responden memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/SMK, hampir seluruh (85,3%) responden memiliki pekerjaan IRT.

### 2. Analisis Univariat

#### a. Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang

Pemilihan MKJP			
No.		f	%
1.	Tidak	74	72,5
2.	Ya	28	27,5
	Jumlah	102	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa bahwa dari 102 responden, hampir seluruh (72,5%) responden tidak memilih Alat Kontrasepsi MKJP.

## b. Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang**

No.	Dukungan Suami	f	%
1.	Tidak Mendukung	52	51,0
2.	Mendukung	50	49,0
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 102 responden, sebagian besar (51,0%) responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung.

## c. Pengetahuan

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Alai**

No.	Perilaku	f	%
1.	Rendah	65	63,7
2.	Tinggi	37	37,6
Jumlah		78	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 102 responden, lebih dari separuh yaitu 65 orang (63,7%) memiliki pengetahuan yang rendah dengan pemilihan alat kontrasepsi.

## 3. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

**Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang**

Pengetahuan	Pemilihan MKJP				Total	p value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	0.000
Rendah	63	96,9	2	3,1	65	100	
Tinggi	11	29,7	26	70,3	37	100	
Jumlah	23	29,5	55	70,5	102	100	

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa dari 65 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terdapat (96,9%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi MKJP dan sebanyak (3,1%) reponden memilih alat kontrasepsi MKJP. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p Value = 0,00. Sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka Panjang.

### b. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilahan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang**

Dukungan Suami	Pemilihan MKJP				Total	p value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	0.010
Tidak Mendukung	44	84,6	8	15,4	52	100	
Mendukung	30	60,0	20	40,0	50	100	
Jumlah	23	72,5	55	27,5	102	100	

Dari tabel 6 diatas terlihat bahwa dari 52 responden yang memiliki dukungan suami yang tidak mendukung (84,6%) 44 responden tidak memilih alat kontrasepsi MKJP dan



sebanyak (15,4%) responden memilih alat kontrasepsi MKJP. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p Value = 0,010. Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika p Value ( $0,010 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pemilihan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 102 responden, hampir seluruh (72,5%) responden tidak memilih Alat Kontrasepsi MKJP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani, Lilis (2020) menunjukkan adanya hubungan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang terhadap pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. Dari hasil penelitian ditemukan 44 responden (67%) tidak memilih alat kontrasepsi jangka panjang. Memilih metode atau alat kontrasepsi bukan merupakan hal yang mudah karena efek yang berdampak terhadap tubuh tidak akan diketahui selama sebelum menggunakannya.

Menurut asumsi peneliti, pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan suami. Dilihat dari hasil karakteristik usia responden pada umumnya berkisar 31-40 tahun sebanyak 39 responden (38,2%), pendidikan responden paling banyak tamat SMA/SMK yaitu 57 orang (55,9%) dan pekerjaan responden paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 87 responden (85,3%). Dari hasil pemilihan alat kontrasepsi didapatkan 74 responden (72,5%) tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dan hanya 14 responden (15,2%) yang menggunakan implant dan 12 responden (13,0%) menggunakan IUD.

#### b. Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 102 responden, sebagian besar (63,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septika Yani (2019) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang. Dari hasil penelitian ditemukan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 49 responden (74%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo,2010).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan seorang ibu sangat penting dalam memilih alat kontrasepsi yang dibutuhkan. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh pendidikan seorang ibu. Dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin luas wawasan tentang pengetahuan. Dilihat dari hasil pendidikan, didapatkan pendidikan ibu paling banyak tamat SMA/SMK yaitu 51 orang (55,4%) dan dilihat dari tingkat pengetahuan ibu didapatkan 57 orang (62,0%) memiliki pengetahuan yang rendah. Dilihat dari pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan, ibu banyak salah menjawab pertanyaan tentang efek samping kontrasepsi IUD sebanyak 84 responden (82,4%) salah, pertanyaan tentang keuntungan menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 83 responden (81,4%) salah dan pertanyaan tentang keuntungan menggunakan kontrasepsi pil



sebanyak 74 responden (72,5%) salah. Dilihat dari Hal ini sangat mempengaruhi seorang ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang karena minimnya pengetahuan serta susah untuk menerima informasi yang diberikan.

### c. Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 102 responden, sebagian besar (51,0%) responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Galuh, Rahmawati (2017) menunjukkan ada hubungan dukungann suami dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (IUD,Implant). Dari hasil penelitian di dapatkan 50 responden (76,0%) suami tidak mendukung. Hubungan seorang wanita dengan pasangannya dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan metode tertentu. Suami harus dapat bekerja sama dengan istri dalam merencanakan masa depan keluarga mereka. Dalam merencanakan jumlah anak dalam keluarga, suami dan istri perlu mempertimbangkan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dan pembuat keputusan.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami mempengaruhi istri dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Dilihat dari hasil kuesioner tentang dukungan suami didapatkan 52 responden (51,0%) tidak mendapatkan dukungan suami. Dilihat dari pertanyaan kuesioner, sejumlah 55 responden (53,9%) Setuju dengan pertanyaan

suami tidak mendampingi ibu dalam pemakaian alat kontrasepsi, sejumlah 56 responden (54,9%) tidak setuju dengan pertanyaan suami menjelaskan kepada ibu mengenai KB dan 57 responden (55,9%) sangat tidak setuju dengan pertanyaan suami ikut serta mendengarkan penjelasan tentang KB dari petugas kesehatan. Kerja sama yang baik anatar suami 49 dan istri menjadi penguat bagi istri terutama dalam memilih alat kontrasepsi yang bertujuan untuk menjarakkan anak.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p Value = 0,00. Sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Samira (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Peunyerat Kecamatan BandaAceh Tahun 2013 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,0%) memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kontrasepsi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Septika Yani (2019) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan 50 penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang dengan nilai p Value =  $0,026 < \alpha = 0,05$ . Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap



objek (Notoatmodjo,2010). Pengetahuan yang rendah membatasi seseorang dalam memahami informasi baru seperti metode kontrasepsi sehingga dapat menyebabkan terjadinya kejadian unmet need (Ningrum, 2015).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan sangat berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Semakin banyak ibu mendapatkan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi maka ibu akan dengan mudah menggunakan alat kontrasepsi. Dilihat dari hasil kuesioner tingkat pengetahuan didapatkan 65 responden (63,7%) dengan tingkat pengetahuan rendah. Dari hasil kuesioner tentang penggunaan alat kontrasepsi didapatkan bahwa dari 74 responden (72,5%) tidak memilih alat kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sangat berpengaruh bagi pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan ibu yang rendah membuat seorang ibu berpikir negative dalam menggunakan alat kontrasepsi. Serta pengetahuan yang rendah membuat ibu mudah menyerap informasi yang belum tentu benar adanya. Sebaliknya, dengan pengetahuan yang tinggi membuat ibu bisa memilah mana informasi yang baik dan tidak terutama dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan, baik itu alat kontrasepsi jangka panjang maupun alat kontrasepsi jangka pendek.

## **b. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p Value = 0,010. Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Galuh, Rahmawati (2017) menunjukkan ada hubungan dukungann suami dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (IUD,Implant).

Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p Value (0,000) < 0,05 dan OR = 0,414. Hubungan seorang wanita dengan pasangannya dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan metode tertentu. Suami harus dapat bekerja sama dengan istri dalam merencanakan masa depan keluarga mereka. Dalam merencanakan jumlah anak dalam keluarga, suami dan istri perlu mempertimbangkan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak.

Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dan pembuat keputusan.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami sangat penting bagi istri dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dari hasil analisis kuesioner didapatkan 52 responden (51,0%) tidak mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Keikutsertaan suami sangat membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan, baik itu alat kontrasepsi jangka panjang maupun alat kontrasepsi jangka pendek. Jadi, persetujuan suami merupakan faktro yang paling penting dalam menentukan apakah istrinya akan menggunakan kontrasepsi atau tidak karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dalam rumah tangga serta pembuat keputusan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian



disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Diharapkan penyuluh KB dan Petugas Promkes di Puskesmas untuk memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan terhadap pasangan suami istri yang ingin ber-KB melalui sosialisasi tentang program KB dan pemberian edukasi tentang alat kontrasepsi jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'as Prastiani (2014) 'hubungan pemakaian Kontrasepsi dengan perubahan libido pada ibu di wilayah kerja Puskesmas II sokaraga kab banyasum', *Fik-Ump* [Preprint], (2002).
- Adventus, dkk, 2019 (2019) 'Pengertian Perilaku', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 5–24.
- Amar, S., Satrianto, A. and Ariosni (2018) 'Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh Wanita Menikah Di Sumatera Barat', *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 7(2), pp. 108–113.
- Apriani, A.A.R.I. and Karmini, N.L. (2020) 'Faktor Sosial Dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Probilitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Kesiman Kertalangu', p. 2295.
- Arbaiyah, I., Siregar, N.S. and Batubara, R.A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020 Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi ( WHO , 2014 ).', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), pp. 86–95.
- Becker, F.G. *et al.* (2015). *Syria Studies*, 7(1), pp. 37–72. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625).
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review : Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*, 4(2), 447–460. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/4038>.
- Herowati, D. and Sugiharto, M. (2019) 'Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), pp. 91–98. Available at: <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>.
- Ii, B.A.B., Berencana, A.K. and Kontrasepsi, A. (2013) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan...', AGUSTINA SETYANINGSIH, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2014', (2004), pp. 11–27.
- Matahari, R., Utami, F.P. and Sugiharti, S. (2018) 'Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi', *Pustaka Ilmu*, 1, p. viii+104 halaman. Available at: [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_keluarga\\_berencana\\_dan\\_kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf).
- Morgan (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Keluarga Berencana (KB) pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang Tidak Mengikuti Program KB (Unmet Need) Di RW 12 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Mularsih, S., Munawaroh, L. and Elliana, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), p. 144. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154>.
- Nursalam (2018) 'Metode Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal', *Journal of Chemical Information and*



- Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Oviana, A. and Putri, T.A. (2016) 'Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (PUS)', *Jurnal Kesehatan Perintis*, 3(1), pp. 15–19. Available at: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/download/351/180>.
- Pinamangun, W, Kundre, R and Bataha, Y. (2018). *Hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi Intra Uterine Device pada Wanita Usia Subur dipuskesmas Makalehi kecamatan Siau Barat*: Jurnal Keperawatan. 6(2), pp. 1-7.
- Rosita, N. (2019) 'Konsep Perilaku Kesehatan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24.
- Suryani, L. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan AKDR di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 1–137.
- Swandewi, K. (2020) 'Konsep Dasar Kontrasepsi', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, pp. 7–15. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7591/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7591/3/BAB%20II.pdf).
- Wulandary, S. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (pus) tentang Kontrasepsi Metode Operatif Pria (mop) di Desa Karangmangu', *Karya Tulis Ilmiah Politeknik Harapan Bersama Tegal* [Preprint].
- Yunitasari, E., Oktarosada, D. and Agustriyani, F. (2021) 'Hubungan Paritas, Usia, Dukungan Suami dan Pengetahuan Tentang Pendapat Islam dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6, pp. 203–208. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v6is1.787>.